I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain bahan pangan, sayur bukanlah makanan pokok. Melainkan hanya sebagai pelengkap. Meskipun sayuran banyak tumbuh melimpah di Indonesia, namun umumnya berupa sayuran dataran tinggi. Sayur yang tumbuh di dataran rendah lebih sedikit jumlahnya. Tak heran bila ada daerah yang berlimpah sayur, sementara beberapa daerah tertentu seperti kota – kota besar seperti di Kalimantan, Sulawesi, dan Irian kekurangan sayur untuk di konsumsi (Nazaruddin, 1993).

Menurut Pitojo (2006). Kacang panjang adalah salah satu bahan pangan dalam bentuk sayuran yang banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pada saat tanaman kacang panjang masih muda berikut daunya dapat dipakai sebagai bahan pangan (lalapan). Peranan penting kacang panjang tersebut diikuti dari komposisi nutrisi yang terdapat pada bagian daun, polong muda, maupun pada biji kacang panjang.

Salah satu hal yang menarik dalam usaha budidaya kacang panajng adalah permintaan pasarnya yang cukup tinggi. Pasar mampu menyerapnya, sekalipun produksi meningkat pada saat panen. Di pandang dari sudut ekonomi komoditi ini masih mempunyai kekuatan pasar yang cukup besar. Selain itu juga terbuka peluang untuk pasar local dan terbuka pula peluan ekspor. Dengan demikian, kacang panjang mempunyai prospek cukup baik untuk diusahakan (Haryanto, dkk, 1994).

Kacang panjang merupakan tanaman sayuran yang termasuk suku *Papilionaceae.* Menghasilkan buah yang dapat dipungut beberapa kali. Di samping menghasilkan buah, juga daunnya berguna sebagai sayuran. Dapat dimakan sebagai sayuran mentah maupun sayuran masak setelah dikukus.

Seperti tanaman lain yang termasuk family *Leguminosaceae,* kacang panjang dapat menyuburkan tanah. Dalam bintil akarnya hidup bakteri Rhizobium yang dapat mengikat unsur Nitrogen bebas dari udara. Dengan demikian, selain menghasilkan bahan makanan, juga sekaligus menambah kesuburan tanah yang ditanaminya.

Kacang panjang termasuk tumbuhan yang tumbuh membelit dan setengah membelit. Arah membelitnya kekanan. Berdaun majemuk, yang tiap tangkainya memiliki 3 helai daun berbentuk segi tiga (*trianggularis).* Bunganya bunga sempurna, yaitu dalam satu kotak bunga terdapat baik alat jantan (kepala sari) dan alat betina (putik). Berbuah panjang membulat, dengan panjang antara 10-80 cm.

Buah dan daun kacang panjang merupakan sumber vitamin, yaitu vitamin A, B, dan C, serta mineral dan protein, yang besar sekali artinya untuk kesehatan tubuh. Terutama daun mudanya, kaya sekali akan vitamin A. Kadarnya hampir 16 kali dari vitamin A yang dikandung dalam buahnya. Lalab daun kacang panjang muda dengan sambal kelapa yang diberi sedikit jahe adalah makanan yang nikmat sekali.

Di pasaran kacang panjang diperdagangkan dalam bentuk buah muda dan biji kering. Biji kering buah kacang panjang dikenal dengan nama

“kacang gajih” dan “kacang uci”. Kacang panjang ditanam di pekarangan sebagai pelengkap untuk menjadikan tanah di sekitar rumah kita sebagai “pekarangan sejahtera”. Jika diusahakan secara besar-besaran pun, tidak perlu khawatir dengan pemasaranya. Tanaman ini sudah mempunyai pasaran yang baik (Samsudin, 1985).

Di Indonesia, produksi kacang panjang masih dikatakan rendah. Penyebab rendahnya produktivitas tanaman kacang panjang di Indonesia diantaranya teknik budidaya yang masih bersifat usaha sampingan atau belum intensif dalam usaha agribisnis. Tanaman kacang panjang ini umumnya merupakan tanaman sambilan bagi petani di Indonesia untuk mengisi lahan-lahan yang kosong seperti pekarangan, tegalan, pematang-pematang kolam dan sawah, sehingga pemeliharaan dan perawatan tanaman kacang panjang seperti penyiraman, penyiangan, pemangkasan serta pengendalian hama dan penyakit masih dilakukan seadanya (BPS, 2004).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta kualitas hasil adalah dengan memberikan suplai hara yang cukup dan seimbang melalui pemupukan. Unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang besar yaitu unsur makro Nitrogen, Pospor, dan Kalium. Penambahan unsur hara N, P, dan K dengan perbandingan yang sesusai dapat menunjang pertumbuhan tanaman dengan baik (Hakim, dkk, 1986).

Pupuk kandang merupakan salah satu bentuk bahan organik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah, antara lain sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. akan tetapi kandungan unsur hara pupuk kandang rendah

dan untuk siap diserap tanaman membutuhkan waktu yang relatif lama atau bertahap. Sebaliknya penggunaan pupuk anorganik seperti pupuk NPK secara terus menerus dapat menyebabkan inefisiensi pupuk dan keseimbangan hara dalam tanah juga terganggu. Keadaan ini disebabkan penggunaan pupuk anorganik sering tidak mengandung hara yang seimbang sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dan produktivitas menurun.

Pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang yang dipadukan dengan pupuk anorganik seperti pupuk NPK dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan efisiensi penggunaan pupuk, baik pada lahan sawah maupun pada lahan kering. Dari hasil penelitian dilaporkan bahwa terdapat interaksi positif pada penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik secara terpadu (Arizal dan Jalid, 1995).

Pengaturan jarak tanam dengan populasi tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, menekan persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Pada kerapatan rendah, tanaman kurang berkompetisi dengan tanaman lain, sehingga penampilan individu tanaman lebih baik. Sebaliknya pada kerapatan tinggi, tingkat kompetisi diantara tanaman terhadap cahaya, air dan unsur hara semakin ketat sehingga tanaman dapat terhambat pertumbuhannya (Hidayat, 2008).

Pemberian pupuk pada kacang panjang dengan dosis yang tepat dan jarak tanam yang tepat diharapkan mampu berperan dalam memacu dan

mempercepat pertumbuhan akar, pembungaan dan pemasakan biji, serta penyusunan lemak dan protein. Pemakaian pupuk mampu meningkatkan produksi 35% dibandingkan tanpa pupuk (Sujatmo dkk, 1986). Disamping itu dengan pengaturan jarak tanam diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan produksi kacang panjang (Soetiarti dkk, 1984).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk anorganik dan organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara pupuk anorganik dan organik serta jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para petani, dan masyarakat sebagai sumber pelatihan dalam pengembangan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan di bidang pertanian khususnya tanaman kacang panjang.